

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL (VIDEO) PADA MATERI
PENGISIAN SPT TAHUNAN PPh WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI KELAS XII AKUNTANSI DI
SMK NEGERI 10 SURABAYA**

Sri Kanah

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: kanahkan@gmail.com

Abstrak

Dunia pendidikan saat ini semakin berkembang, pembaharuan dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan salah satunya yaitu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Seiring berkembangnya zaman guru dituntut untuk semakin kreatif dan inovatif dalam menciptakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar diperlukan untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman. Oleh karena itu dilakukan pengembangan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran administrasi pajak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran audio visual (video) pada materi pengisian SPT tahunan PPh wajib pajak orang pribadi kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya yang teruji layak digunakan dalam pengamatan siswa saat pembelajaran. Media pembelajaran ini dikembangkan dengan model ADDIE yang dikemukakan oleh Reiser dan Mollenda. Uji coba dilakukan pada 20 siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar telaah dan lembar validasi ahli materi, lembar telaah dan lembar validasi ahli media, dan angket respon siswa. Hasil data dianalisis secara deskriptif dengan teknik persentase. Hasil validasi dari ahli materi memperoleh skor 81,9% dengan kriteria sangat layak dan validasi dari ahli media memperoleh skor 84,17% dengan kriteria sangat layak. Media pembelajaran kemudian diuji cobakan kepada siswa dengan perolehan rata-rata persentase pendapat siswa sebesar 88,12% dengan kriteria sangat baik. Hasil keseluruhan validasi ahli dan uji coba terbatas diperoleh rata-rata skor 84,73% sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan sebagai bahan pengamatan siswa serta memperoleh respon positif dari siswa.

Kata kunci : *media pembelajaran audio visual, Video, Pengisian SPT Tahunan PPh wajib pajak orang pribadi*

Abstract

The educational world is continuously growing, renewals are being developed in order to increase the quality and quantity of the education. One of the ways of doing so is developing innovation in teaching and learning process. Along with the developing era, teachers are expected to be more creative and innovative in creating learning media. Learning media is needed to help students comprehend the materials taught more. For that purpose, audiovisual learning media is developed to be used in tax administration subject. This study aims to develop audiovisual learning media (video) to be used in personal annual income tax return filling material on twelfth-grade students of accountings at SMK Negeri 10 Surabaya which is appropriate to be used in students observation during learning process. This learning media is developed using ADDIE model proposed by Reiser and Mollenda. Experiments were implemented on 20 twelfth-grade students of accountings at SMK Negeri 10 Surabaya. The instruments used in this study were study sheets and validation sheets for material expert, study sheets and validation sheets for media expert, and students questionnaire. The result data was analysed descriptively using percentage. The validation result from the material expert is 81,9% which means very appropriate, and the validation result from media expert is 84,17% which means very appropriate. The learning media was tested on the students which resulted in 88,12% in average which means very good according to students' response. The total score for the developed learning media from the scores given by experts and the limited experiment is 84,73% in average. It can be concluded that the developed learning media is very appropriate to be used in students' observations and it got positive response from the students.

Keyword: *audiovisual learning media, video, personal annual income tax administration filling*

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia pendidikan saat ini semakin pesat. Berbagai terobosan dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Usaha yang dilakukan meliputi pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan. Dalam usahanya mengembangkan kurikulum yaitu dengan menerapkan Kurikulum 2013 oleh pemerintah Indonesia. Dalam kegiatan belajar mengajar, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis dan mengkomunikasikan atau biasa disingkat dengan 5M (Permendikbud, 2014). Tujuan digunakannya pendekatan saintifik, diharapkan siswa mampu untuk merumuskan dan menyelesaikan masalah dengan kemampuan berfikir dan analisa masalah. Kegiatan dalam pendekatan saintifik juga menekankan pentingnya kerjasama serta kolaborasi dalam menyelesaikan suatu masalah.

Proses pembelajaran memegang peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Untuk

meningkatkan proses pembelajaran, maka guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran menjadi lebih inovatif sehingga siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas. Pada proses pembelajaran, media dan model pembelajaran yang digunakan juga berpengaruh penting terhadap berhasilnya suatu proses belajar mengajar. Menurut Permendikbud (2014), untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam kurikulum, salah satu prinsip yang perlu digunakan adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa standar proses pembelajaran harus interaktif, inisiatif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik siswa. Oleh karena itu, pembelajaran memerlukan media pembelajaran yang dapat berperan sebagai penyalur pesan, pemotivasian, pencipta suasana, sekaligus sebagai sumber belajar. Ketersediaan media pembelajaran akan menciptakan sumber belajar alternatif bagi siswa dan diharapkan dapat mengurangi dominasi guru sebagai satu-satunya sumber informasi bagi siswa untuk belajar (Ibrahim, 2010). Dengan adanya media pembelajaran, diharapkan dapat memperluas kesempatan belajar siswa dengan berbagai gaya belajar yang dimilikinya. Melalui media pembelajaran yang inovatif, akan menimbulkan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

Administrasi pajak adalah salah satu mata diklat yang wajib diajarkan oleh guru SMK pada bidang keahlian akuntansi. Pada Kurikulum 2013, mata pelajaran Administrasi pajak diajarkan di kelas XI (sebelas) dan kelas XII (dua belas). Berdasarkan penyebaran angket kepada siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya, dalam mata pelajaran administrasi pajak siswa merasa kesulitan karena banyaknya materi dan juga istilah baru yang belum dipahami. Terutama pada materi pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan PPh wajib pajak orang pribadi. Materi ini membutuhkan pemahaman lebih karena siswa harus hafal dan dapat mengidentifikasi surat-surat tersebut. Selain itu siswa juga harus bisa mengisi semua SPT tahunan PPh wajib pajak orang pribadi yang lebih dari satu jenis formulir.

Pada saat pembelajaran administrasi pajak, guru lebih banyak mengajar dengan ceramah tanpa dikombinasi dengan media. Hal ini menyebabkan kejenuhan pada siswa sehingga pemahaman materi menjadi tidak maksimal. Bahan ajar yang belum ada juga menambah persoalan belajar siswa. Sampai saat ini pemerintah belum menerbitkan buku untuk sekolah menengah kejuruan pada mata pelajaran produktif yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Dengan begitu guru mengandalkan internet sebagai sumber belajar administrasi pajak. Dengan hanya menggunakan metode ceramah siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak melibatkan siswa akan menyebabkan siswa hanya menerima konsep materi pembelajaran. Pada materi pembelajaran administrasi pajak, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian mempelajarinya dengan cara hafalan sehingga kurang mengoptimalkan kerja otaknya. Selama pembelajaran guru juga belum menerapkan 5M secara sempurna. Seringkali guru menghilangkan proses mengamati yang terdapat dalam pendekatan saintifik selama proses belajar mengajar. Padahal mengamati merupakan proses awal siswa dalam membangun pengetahuan mereka. Belum banyak tersedianya variasi untuk proses mengamati juga menjadi kendala. Guru masih kesulitan dalam memilih media yang cocok untuk proses mengamati. Peneliti menyimpulkan belum terdapat media pembelajaran yang efektif untuk digunakan sebagai bahan pengamatan. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang tepat dan mudah dicerna oleh siswa.

Media yang dianggap cocok untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu media pembelajaran audio visual (video). Media audio visual (video) ini sangat cocok digunakan sebagai bahan pengamatan siswa. Saat ini masih sedikit sekali video di pasaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah. Dengan begitu media pembelajaran video yang dikembangkan oleh peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan pengamatan sehingga langkah-langkah di dalam pendekatan saintifik, terutama pada saat proses mengamati dapat terpenuhi. Selain itu dengan adanya media pembelajaran ini siswa akan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena media yang digunakan menarik dan tidak membosankan.

Menurut Smaldino, dkk (2014) video memiliki keuntungan dalam penggunaannya untuk menunjang pembelajaran, antara lain yaitu (1) *Bergerak*. Gambar-gambar bergerak memiliki keuntungan yang jelas daripada gambar diam dalam menampilkan konsep dimana gerakan sangatlah penting sekali untuk belajar (seperti kemampuan motorik); (2) *Proses*. Pengoperasian, seperti tahapan proses perakitan atau percobaan ilmiah, dimana gerakan berurutan sangatlah penting, bisa ditampilkan lebih efektif; (3) *Pengamatan yang bebas resiko*. Video memungkinkan para siswa untuk mengamati fenomena yang mungkin saja terlalu berbahaya untuk dilihat secara langsung; (4) *Pembelajaran ketrampilan*. penelitian mengindikasikan bahwa penguasaan ketrampilan fisik mengharuskan pengamatan dan latihan berulang-ulang. Melalui video, siswa bisa melihat sebuah penampilan berulang kali untuk bisa menyamai. Mereka bisa melihat video penampilan mereka sendiri untuk umpan balik dan perbaikan; (5) *Membentuk kebersamaan*. Dengan melihat program video bersama-sama, sebuah kelompok orang yang berbeda-beda bisa membangun

dasar kesamaan pengalaman untuk membahas sebuah isu secara efektif.

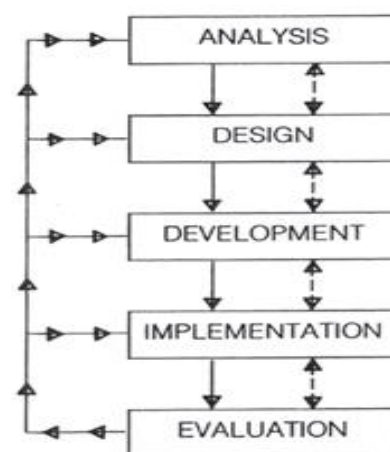
Dari uraian di atas, maka peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran audio visual berupa video yang digunakan untuk bahan pengamatan sebagai salah satu variasi media pembelajaran pada materi pengisian SPT tahunan PPh wajib pajak orang pribadi kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya. Dengan harapan agar siswa mudah dalam mengingat tata cara pengisian SPT tahunan PPh wajib pajak orang pribadi sehingga termotivasi untuk senang dan terdorong mempelajari pelajaran administrasi pajak lebih lanjut. Jika proses pembelajaran administrasi pajak didesain semenarik mungkin, misalnya menggunakan media yang efektif, maka tentunya akan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi administrasi pajak. Dengan demikian siswa tidak akan merasa jenuh saat proses belajar mengajar.

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran audio visual (video) pada materi pengisian SPT tahunan PPh wajib pajak orang pribadi kelas XII akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya?; (2) Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran audio visual (video) pada materi pengisian SPT tahunan PPh wajib pajak orang pribadi kelas XII akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya?; (3) Bagaimanakah respon siswa terhadap media pembelajaran audio visual (video) pada materi pengisian SPT tahunan PPh wajib pajak orang pribadi kelas XII akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya yang dikembangkan?

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Sugiyono (2013) berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survey atau kualitatif) dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keektifan produk tersebut (digunakan metode eksperimen).

Peneliti memilih menggunakan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Model ini, sesuai dengan namanya, terdiri dari lima fase atau tahap utama, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (desain/rancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), *Evaluation* (evaluasi). Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya sampai pada tahap *impementation*.



Gambar 1 Tahapan Pengembangan Model ADDIE Sumber: (Grafinger dalam Mollenda, 2003)

Subjek uji coba dalam pengembangan media pembelajaran ini terdiri atas (1) Ahli materi selaku orang yang berkompeten terhadap bidang Pajak yaitu dosen Pendidikan Akuntansi Unesa dan seorang guru mata pelajaran Administrasi pajak di SMK Negeri 10 Surabaya; (2) Ahli media selaku orang yang berkompeten terhadap bidang grafis yaitu dosen Teknologi Pendidikan Unipa; (3) 20 siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya yang telah memperoleh materi pengisian SPT tahunan PPh wajib pajak orang pribadi.

Definisi operasional bertujuan untuk mendefinisikan variabel yang ada dalam penelitian untuk menghindari salah persepsi antara yang dimaksudkan peneliti dengan pembaca agar tercipta pemikiran yang sama tentang penelitian ini. Variabel yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran audio visual berupa video. Media pembelajaran audiovisual (video) pengisian SPT tahunan PPh wajib pajak pribadi ini memuat tata cara atau langkah-langkah pengisian surat pemberitahuan pajak melalui sebuah kasus. Media pembelajaran ini digunakan sebagai bahan pengamatan sebagai variasi media dan memenuhi salah satu tahap dalam pendekatan saintifik yang digunakan dalam kurikulum 2013.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran ini adalah angket yang terdiri atas angket terbuka dan angket tertutup. Dalam penelitian ini angket terbuka berupa lembar angket telaah para ahli, sedangkan angket tertutup berupa lembar angket validasi para ahli dan angket respon siswa.

Lembar telaah para ahli dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan masukan atas saran yang telah diberikan. Lembar validasi para ahli dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase yang diperoleh berdasarkan perhitungan skor menurut skala Likert pada tabel 1. Selanjutnya

diinterpretasi melalui tabel 2. Sedangkan angket respon siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase yang diperoleh berdasarkan perhitungan skor menurut skala Guttman pada tabel 3. Selanjutnya diinterpretasi melalui tabel 4.

Tabel 1 Kriteria Skor Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Sedang	3
Tidak baik	2
Sangat tidak baik	1

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2012)

Untuk menghitung persentase kelayakan dari indikator, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Persentase (%)

F = Skor total jawaban responden

I = Jumlah pertanyaan dalam angket

N = Nilai tertinggi dalam angket

R = Jumlah responden

Hasil perhitungan persentase dari angket validasi yang digunakan untuk mengetahui kelayakan instrumen penilaian kinerja diinterpretasikan ke skor pada tabel berikut:

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Validasi Ahli

Persentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2012)

Sedangkan angket respon siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan persentase data dihitung berdasarkan skala Guttman. Berikut adalah tabel skala Guttman:

Tabel 3 Skala Guttman

Kriteria jawaban	Skala
Ya (Y)	1
Tidak (T)	0

Sumber: Ridwan (2012)

Untuk menghitung persentase kelayakan dari indikator, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Persentase (%)

F = Skor total jawaban responden

I = Jumlah pertanyaan dalam angket

N = Nilai tertinggi dalam angket

R = Jumlah responden

Hasil perhitungan persentase dari angket validasi yang digunakan untuk mengetahui kelayakan instrumen penilaian kinerja diinterpretasikan ke skor pada tabel berikut:

Tabel 4 Kriteria Interpretasi Respon Siswa

Persentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak baik
21% - 40%	Tidak baik
41% - 60%	Cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2012)

Media yang dikembangkan dapat dikatakan layak apabila rata-rata dari semua aspek dalam angket mendapat persentase sebesar $\geq 61\%$ dengan kriteria layak (Ridwan 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengembangan media pembelajaran ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) melalui lima tahap pengembangan yang terdiri dari tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap implementasi. Pada tahap analisis peneliti melakukan pengumpulan data dan analisis informasi untuk mendefinisikan masalah dan membuat rencana lanjutan dalam merancang media pembelajaran audio visual (video) yang akan dikembangkan. Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu analisis kinerja, analisis kebutuhan, dan perumusan tujuan pembelajaran. Pada analisis masalah dilakukan dengan cara mengkaji kurikulum yang digunakan, penggunaan media pembelajaran, dan kesulitan yang dialami saat proses pembelajaran. Dilanjutkan dengan analisis kebutuhan dengan menentukan karakteristik siswa yang akan dijadikan subjek uji coba serta media yang tepat digunakan untuk proses pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan pada analisis indikator-indikator pembelajaran pada Kompetensi Dasar yang harus dicapai siswa dalam materi pengisian SPT tahunan PPh wajib pajak orang pribadi.

Pada tahap desain dilakukan perancangan media pembelajaran pada materi pengisian SPT

tahunan PPh wajib pajak orang pribadi yang akan dikembangkan. Kegiatan pada tahap desain ini dimulai dengan kegiatan pra produksi, yaitu merancang materi dan kasus atau ilustrasi untuk pengisian SPT tahunan yang tepat sesuai tujuan pembelajaran. Kemudian menyusun rancangan naskah (*storyboard*) media pembelajaran audio visual (video). *Story board* terdiri dari atas alur cerita yang akan ditampilkan pada video yang berisi pembuka, isi dan penutup.

Pada tahap pengembangan dilakukan proses produksi video, telaah para ahli, dan validasi media. Pada proses produksi video, rancangan atau *story board* yang ada pada tahap desain direalisasikan menjadi sebuah video secara utuh yang disebut prototipe I. Selanjutnya, pada tahap telaah video yang sudah jadi ditelaah oleh ahli materi dan ahli media.

Data telaah I media pembelajaran audio visual (video) diperoleh dari dua ahli materi yaitu Suci Rohayati, S.Pd, M.Pd., selaku dosen Pendidikan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Unesa dan Budi Praptono, S.Pd., selaku guru mata pelajaran administrasi pajak SMK Negeri 10 Surabaya.. Ahli materi menelaah materi dalam media pembelajaran audio visual (video) berdasarkan aspek kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional, dan kualitas teknik pada lembar telaah yang telah disediakan. Saran dan masukan perbaikan yaitu: mencantumkan tujuan pembelajaran pada awal video, konsistensi penggunaan kata, penegasan kalimat penjelas, dan kesesuaian warna tulisan dengan *background*.

Data telaah II media pembelajaran audio visual (video) diperoleh dari ahli media yaitu Dr. Hari Karyono, M.Pd. selaku kepala pusat pengembangan teknologi pendidikan PPS Unipa. Ahli media menelaah media pembelajaran audio visual (video) berdasarkan aspek kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional, dan kualitas teknik pada lembar telaah yang telah disediakan. Saran dan masukan perbaikan yaitu: mengganti ukuran dan warna font judul materi beserta animasinya, pembagian penayangan ilustrasi beberapa *scene*, menyesuaikan tulisan dan warna huruf dengan *background*.

Berdasarkan saran dan masukan dari telaah para ahli, peneliti melakukan perbaikan pada media pembelajaran audio visual (video). Hasil perbaikan berdasarkan saran/masukan dari para ahli menghasilkan prototipe II yang kemudian divalidasi oleh para ahli pada tahap validasi media. Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Para ahli diminta untuk mengisi angket tertutup yang telah disediakan. Hasil validasi dari masing-masing ahli kemudian diolah dengan menggunakan teknik persentase untuk mengetahui kelayakan modul.

Pada tahap implementasi media pembelajaran audio visual (video) yang telah dilakukan revisi dan validasi kemudian diuji coba kepada 20 orang siswa kelas XII jurusan Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran audio visual (video) yang dikembangkan. Pada pelaksanaan tahap ini, siswa diberi penjelasan terlebih dahulu

mengenai pengembangan yang dilakukan. Kemudian siswa diarahkan dalam mengamati media pembelajaran audio visual (video) dan diminta untuk mengisi angket respon siswa. Hasil dari angket respon siswa mengenai media pembelajaran audio visual (video) dianalisis secara kuantitatif.

Kelayakan media pembelajaran audio visual (video) diperoleh dari skor validasi yang diberikan oleh validator. Hasil dari analisis skor validator tersebut diketahui bahwa media pembelajaran audio visual (video) mendapat skor dari ahli materi sebesar 82% untuk kualitas isi dan tujuan, 81,25% untuk kualitas instruksional, dan sebesar 85,5 % untuk kualitas teknik. Ahli media memberikan skor 82,5% untuk kualitas isi dan tujuan, 85% untuk kualitas instruksional, dan sebesar 85% untuk kualitas teknik. Sedangkan respon siswa diperoleh melalui uji coba pada media pembelajaran audio visual (video) yang dilakukan dengan 20 siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya. Hasil dari uji coba tersebut diperoleh respon siswa terhadap media pembelajaran audio visual (video) yang dikembangkan sebesar 85% dengan rincian untuk kualitas instruksional dan sebesar 91,25%, untuk kriteria kualitas teknik.

Pembahasan

Secara keseluruhan proses pengembangan media pembelajaran audio visual (video) pada materi pengisian SPT tahunan PPh wajib pajak orang pribadi kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya yang telah dilaksanakan sesuai dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap Analisis (*Analysis*), tahap Desain (*Design*), tahap Pengembangan (*Development*), tahap Implementasi (*Implementation*), akan tetapi menghilangkan tahap Evaluasi (*Evaluation*).

Pada tahap analisis awal ini dilakukan analisis kinerja, analisis kebutuhan, serta perumusan tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis yang diperoleh di SMK Negeri 10 Surabaya adalah siswa kelas XII Akuntansi masih kesulitan memahami materi pengisian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi dan menganggap bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran administrasi pajak kurang menarik dan tidak bervariasi. Siswa hanya mengandalkan *powerpoint* sebagai satu-satunya media pembelajaran. Guru masih menggunakan metode ceramah. Hal ini jelas belum sesuai dengan pendekatan saintifik. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran diawali dengan proses mengamati. Siswa dituntut untuk lebih aktif dan guru hanya bertugas sebagai fasilitator saja. Siswa dituntut belajar mandiri untuk mengembangkan kompetensi yang mereka miliki agar ketrampilan yang dimiliki dapat berkembang sesuai perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa membutuhkan sebuah media pembelajaran yang baik. Media pembelajaran audiovisual (video) dinilai dapat menarik perhatian siswa dan tidak membosankan. Oleh karena itu peneliti melakukan analisis terhadap pengetahuan dan ketertarikan guru dan siswa terhadap media

pembelajaran audio visual (video) yang dijadikan sebagai bahan pengamatan serta mengkaji standar kompetensi dan indikator pencapaian hasil belajar untuk materi pengisian SPT tahunan PPh wajib pajak orang pribadi.

Software yang dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran audio visual (video) yang diinginkan peneliti dan sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yaitu dengan menggunakan *software Adobe Illustrator, Adobe Photoshop, Corel Draw, Adobe After Effect* dan *Adobe Premiere* karena software ini mudah digunakan (*user friendly*) dan dapat membantu membuat video.

Pada tahap desain dilakukan dilakukan perancangan naskah (*story board*) media pembelajaran audio visual (video) yang akan dikembangkan. *Story board* berisi tentang rancangan apa saja yang akan dimasukkan dalam video. Total keseluruhan video yang dikembangkan adalah sebanyak 2 buah. Masing-masing video menampilkan kasus pengisian SPT tahunan dengan formulir yang berbeda. Pada awal video ke-1 terdapat materi awal mengenai SPT tahunan PPh wajib pajak orang pribadi. Setelah itu, ditampilkan kasus serta tata cara pengisian SPT 1770 SS dan SPT 1770 S. Sedangkan pada video ke-2 pada awal video menyajikan materi sebelumnya sebagai pengingat kemudian dilanjut dengan kasus serta tata cara pengisian SPT 1770. Pada akhir video ke-2 atau penutup ditampilkan sebuah video musik yang memuat konten ajakan untuk membayar pajak. Tahap desain ini menghasilkan *story board* secara utuh yang belum ditelaah.

Pada tahap pengembangan dilakukan produksi, telaah, revisi dan uji coba produk. Setelah video selesai diproduksi kemudian ditelaah oleh ahli materi dan ahli media. Ahli materi menyarankan agar pada awal video ditayangkan tujuan pembelajaran. Saat penayangan kasus, ilustrasi yang ditampilkan ditambah durasinya karena dianggap terlalu cepat serta pertegas tata cara pengisian dengan kalimat petunjuk agar lebih jelas. Selain itu diharapkan lebih teliti lagi dalam pengisian formulir dan kesalahan penulisan (*typo*). Ahli media menyarankan agar ukuran dan warna huruf pada video disesuaikan dengan *background*. Untuk penayangan kasus harap disesuaikan lagi dengan animasi yang lebih menarik dan memecah ke dalam beberapa *scene*. Kemudian volume suara pada video perlu diperhalus untuk masa transisinya. Untuk setiap kasus diharapkan memiliki *backsong* yang berbeda agar siswa tidak bosan saat mendengarkan.

Berdasarkan saran dari para ahli selanjutnya dilakukan revisi terhadap media pembelajaran audio visual (video). Setelah dilakukan revisi pada produk, selanjutnya media pembelajaran audio visual (video) siap untuk divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Para ahli diminta untuk menilai media pembelajaran dengan mengisi lembar validasi yang telah disiapkan. Hasil penilaian dari para ahli kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase.

Pada tahap implementasi peneliti melakukan uji coba produk secara terbatas. Uji coba terbatas dilakukan kepada 20 orang siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri Surabaya. Penentuan jumlah responden 20 orang siswa ini sesuai dengan teori Sadiman (2012) yang menyatakan bahwa dalam evaluasi kelompok kecil media perlu diuji cobakan kepada 10-20 siswa. Jumlah ini sudah dapat memenuhi target. Namun apabila jumlah siswa kurang dari 10 orang, data yang diperoleh kurang dapat menggambarkan populasi target. Sebaliknya, apabila lebih dari 20 orang maka data yang diperoleh melebihi dari data yang diperlukan dan kurang bermanfaat untuk dianalisis dalam evaluasi kelompok kecil. Uji coba terbatas ini terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda (heterogen) berdasarkan pemilihan guru mata pelajaran. Uji coba produk ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran audio visual (video) yang dikembangkan.

Kelayakan media pembelajaran audio visual (video) pada materi pengisian SPT tahunan wajib pajak orang pribadi untuk siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya yang dikembangkan diukur menggunakan lembar validasi dari para ahli. Para ahli terdiri dari dua orang ahli materi, dan satu orang ahli media. Validator ahli materi yaitu Suci Rohayati, M.Pd., selaku dosen pendidikan akuntansi di Fakultas Ekonomi Unesa dan Budi Praptono, S.Pd., selaku guru mata pelajaran administrasi pajak SMK Negeri 10 Surabaya.

Berdasarkan hasil validasi materi dari dua orang ahli materi terdapat tiga aspek yang dinilai yaitu, kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional, dan kualitas teknik. Hal ini dilandasi berdasarkan kriteria dalam meriew perangkat media pembelajaran yang dikemukakan oleh Walker dan Hess (dalam Arsyad, 2011). Validasi dilakukan dengan menilai setiap deskripsi dari masing-masing variabel. Menurut Walker dan Hess (dalam Arsyad, 2011), kualitas isi dan tujuan media pembelajaran yang baik mencakup dari beberapa aspek yaitu (1) ketepatan, (2) kepentingan, (3) kelengkapan, (4) keseimbangan, (5) minat/perhatian, dan (6) kesesuaian dengan situasi siswa. Dalam aspek kualitas isi dan tujuan media pembelajaran audio visual (video) yang dikembangkan dan divalidasi oleh ahli materi memperoleh kriteria “Sangat Layak” karena telah memenuhi aspek-aspek sesuai dengan kriteria dalam meriew perangkat media pembelajaran.

Pada aspek kualitas instruksional Walker dan Hess (dalam Arsyad, 2011) mengemukakan aspek-aspek yang digunakan untuk menilai media pembelajaran untuk dinyatakan sudah layak digunakan antara lain (1) memberikan kesempatan belajar, (2) memberikan bantuan untuk belajar, (3) kualitas memotivasi, (4) fleksibilitas instruksionalnya, (5) hubungan dengan program lainnya, (6) kualitas sosial interaksi instruksionalnya, (7) kualitas tes dan penilaiannya, (8) dapat memberi dampak pada siswa, dan (9) dapat membawa dampak bagi guru dan

pembelajarannya. Dalam media pembelajaran audio visual (video) yang dikembangkan memperoleh kriteria “Sangat Layak” pada aspek kualitas instruksionalnya karena telah memenuhi aspek-aspek sesuai dengan kriteria di atas. Sedangkan pada aspek kualitas teknik Walker dan Hess (dalam Arsyad, 2011) mengemukakan aspek-aspek yang digunakan untuk menilai media pembelajaran untuk dinyatakan sudah layak digunakan antara lain (1) keterbacaan, (2) mudah digunakan, (3) kualitas tampilan atau tayangan, (4) kualitas penyajian jawaban, (5) kualitas pengelolaan programnya (6) kualitas pendokumentasiannya. Dalam media pembelajaran audio visual (video) yang dikembangkan memperoleh kriteria “Sangat Layak” karena telah memenuhi aspek-aspek sesuai dengan kriteria di atas. Dari hasil validasi oleh ahli materi pada ketiga aspek di atas, media pembelajaran audio visual (video) pada materi pengisian SPT tahunan PPh wajib pajak orang pribadi oleh ahli materi secara keseluruhan memperoleh kriteria “Sangat Layak”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari sisi kesesuaian materi yang ditampilkan dalam media pembelajaran audio visual (video) sangat layak digunakan sebagai bahan pengamatan saat pembelajaran siswa.

Untuk validasi media pembelajaran audio visual (video) yang dikembangkan, divalidasi oleh ahli media yaitu Dr. Hari Karyono, M.Pd., selaku kepala pusat pengembangan teknologi pendidikan PPS Unipa. Berdasarkan hasil validasi dari ahli media sama halnya dengan validasi materi yaitu terdapat tiga aspek yang digunakan untuk mereview media pembelajaran yang dikembangkan antara lain adalah kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional, dan kualitas teknik. Hal ini dilandasi berdasarkan kriteria dalam meriew perangkat media pembelajaran yang dikemukakan oleh Walker dan Hess (dalam Arsyad, 2011). Dalam media pembelajaran audio visual (video) yang dikembangkan telah memenuhi kriteria “Sangat Layak” pada aspek kualitas isi dan tujuan karena telah memenuhi aspek-aspek sesuai dengan kriteria dalam meriew perangkat media pembelajaran. Pada aspek kualitas instruksionalnya media pembelajaran audio visual (video) yang dikembangkan memperoleh kriteria “Sangat Layak” karena telah memenuhi aspek-aspek sesuai dengan kriteria di atas. Sedangkan pada aspek kualitas teknik media pembelajaran audio visual (video) yang dikembangkan memperoleh kriteria “Sangat Layak” karena telah memenuhi aspek-aspek sesuai dengan kriteria di atas. Dari hasil validasi ketiga aspek di atas, media pembelajaran audio visual (video) pada materi pengisian SPT tahunan PPh wajib pajak orang pribadi oleh ahli media memperoleh kriteria “Sangat Layak”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari sisi tayangan dalam media pembelajaran audio visual (video) sangat layak digunakan sebagai bahan pengamatan saat pembelajaran siswa.

Respon siswa diperoleh dari uji coba terbatas atau implementasi media pembelajaran audio visual yang dikembangkan. Media pembelajaran audio visual (video) yang diuji cobakan adalah video yang sudah

ditelaah dan divalidasi oleh para ahli. Uji coba ini dilakukan kepada 20 orang siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya. Berdasarkan hasil uji coba terbatas diketahui bahwa respon siswa dari aspek kualitas instruksionalnya mendapatkan kriteria “Sangat Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa menurut siswa materi yang ditayangkan terstruktur penjelasannya dari yang mudah ke tingkat yang lebih sulit sehingga mudah untuk dipahami. Aspek kualitas teknik memperoleh kriteria “Sangat Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa menurut siswa media pembelajaran audio visual menarik karena terdapat gambar dan musik yang tidak membosankan untuk diamati. Selain itu gambar yang ditayangkan juga sangat jernih dan jelas karena ditampilkan dalam bentuk *High Definition (HD)*.

Berdasarkan hasil pembahasan ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Arwudarachman (2015) yang menyatakan jika media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh pendapat (Riduwan, 2012) bahwa rata-rata presentase yang diperoleh dari angket validasi ahli materi dan ahli media serta angket respon siswa terhadap media pembelajaran audio visual (video) pada materi pengisian SPT tahunan PPh wajib pajak orang pribadi sebagai bahan pengamatan dapat dikatakan layak jika presentase $\geq 61\%$.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran audio visual (video) pada materi pengisian SPT tahunan PPh wajib pajak orang pribadi kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya. Proses pengembangan telah sesuai dengan model pengembangan ADDIE dari Mollenda yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Sedangkan prosedur yang digunakan hanya terbatas sampai tahap *implementation*. Kelayakan media pembelajaran audio visual (video) pada materi pengisian SPT tahunan PPh wajib pajak pribadi berdasarkan validasi para ahli pada aspek kualitas isi dan tujuan memperoleh persentase sebesar 82,25% dengan kriteria sangat layak, kualitas instruksional 83,12% dengan kriteria sangat layak dan kualitas teknik memperoleh persentase sebesar 83,75% dengan kriteria sangat layak. Sedangkan respon siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya terhadap media pembelajaran audio visual (video) pada materi pengisian SPT tahunan PPh wajib pajak pribadi adalah sangat baik berdasarkan kualitas instruksional dan kualitas teknik. Dengan persentase aspek kualitas instruksional 85% dan persentase kualitas teknik 91,25%

Saran

Berdasarkan data yang telah dianalisis dan dibahas di atas maka saran yang terkait dengan pengembangan yang telah dilakukan, adalah (1)

Pengembangan ini diharapkan tidak berhenti pada tahap implementasi saja, melainkan dapat diteruskan sampai tahap evaluasi yaitu dilakukan penilalain untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa; (2) Pada penelitian ini telaah dan validasi produk dilakukan oleh orang yang sama. Oleh karena itu pada penelitian selanjutnya diharapkan telaah dan validasi produk dilakukan pada dua orang berbeda pada setiap ahli sehingga produk yang dikembangkan akan lebih terukur kualitasnya; (3) Pada penelitian ini uji coba dilakukan hanya terbatas pada uji coba kelompok kecil. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dilakukan uji coba dalam skala besar dengan responden yang lebih banyak untuk lebih mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan; 4) Disarankan adanya penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual (video) sebagai media pengamatan dengan melakukan penelitian eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A . 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arwudarachman, Danizar. 2015. "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas XI". Skripsi Universitas Negeri Surabaya, (Online), (<http://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Va/Article/View/14030>, diakses tanggal 10 Maret 2016)
- Damayanti, Siti. 2014. "Pengembangan Media Audio Visual Teknik Mewarnai Dalam Pembelajaran Gambar Bentuk Siswa Kelas X". *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, (Online), Vol 2, No 3, (<http://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jmtp/Article/View/9860>, diakses 9 Maret 2016)
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Hanafiah dan Suahana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ibrahim, Muslimin. 2010. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Surabaya : Unesa University Press.
- Mamun, Abdullah. 2014. *Effectiveness Of Audio-Visual Aids In Language Teaching In Tertiary Level*, (Online), ([dspace.bracu.ac.bd/xmlui/handle/10361/3288](http://space.bracu.ac.bd/xmlui/handle/10361/3288), diakses tanggal 10 Maret 2016)
- Munadi, Y. 2013 . *Media Pembelajaran*. Jakarta : GP press Group
- Molenda, M. 2003. *In Search of the Elusive ADDIE Model.Performance Improvement*, (Online), (<http://iptde.boisestate.edu/FileDepository.nsf>, diakses 15 April 2016).
- Permendikbud. (2014). Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Permendikbud. (2014). Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Priandono , Febrian. 2012. "Pengembangan Media Audio-Visual Berbasis Kontekstual Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA". Skripsi Universitas Jember. (Online), (repository.unej.ac.id, diakses tanggal 8 Maret 2016)